

Katalog : 4301002.3322

PROFIL PENDIDIKAN KABUPATEN SEMARANG 2021



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SEMARANG**

PROFIL PENDIDIKAN KABUPATEN SEMARANG 2021



PROFIL PENDIDIKAN

KABUPATEN SEMARANG

2021

No. Katalog : 4301002.3322

No. Publikasi : 33220.2230

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xii + 58 halaman

Naskah : BPS Kabupaten Semarang

Penyunting : BPS Kabupaten Semarang

Design Cover : BPS Kabupaten Semarang

Diterbitkan oleh : ©Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang.

TIM PENYUSUN

Pengarah

Ir. Sri Wiyadi, M.M

Penanggung Jawab

Meryanti Sri Wulandari, S.Si, M.Si

Penyunting

Puja Sulistyawan, S.E, M.M
Asfin Iriana, S.ST

Penulis

Mukhamad Ikhsan, S.E

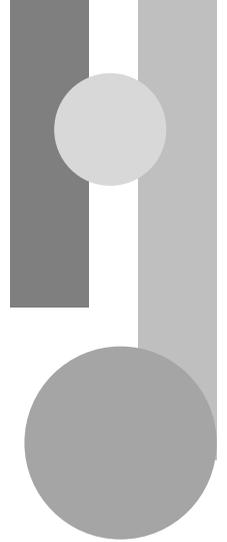
Pengolah Data

Mukhamad Ikhsan, S.E

Desain Sampul dan Tata Letak Layout

Mukhamad Ikhsan, S.E

<https://semarangoklatas.go.id>



KATA PENGANTAR

Pendidikan menjadi salah satu kunci pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menghasilkan SDM yang inovatif, produktif, terampil, menguasai teknologi yang didukung dengan kerjasama dari sektor industri. Pembangunan SDM tersebut merupakan 1 dari 7 agenda pembangunan nasional 2020-2024 yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing.

Publikasi Profil Pendidikan Kabupaten Semarang 2021 menggambarkan kondisi dan perkembangan pendidikan di Kabupaten Semarang. Data yang disajikan mencakup beberapa indikator utama, proses dan capaian pendidikan, yang diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan pembangunan di bidang pendidikan.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan publikasi ini, disampaikan terima kasih. Segala masukan dan saran dari semua pihak, kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi mendatang.

Ungaran, Desember 2022

BPS Kabupaten Semarang

Kepala,



Ir. Sri Wiyadi, M.M

DAFTAR ISI

URAIAN

	HAL
Tim Penyusun	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Grafik	ix
Daftar Tabel Lampiran	x
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Sistematika Penulisan	2
Bab II Metodologi	3
2.1 Sumber Data	3
2.2 Konsep dan Definisi	3
2.3 Estimasi <i>Sampling Error</i>	7
Bab III Keadaan Pendidikan di Kabupaten Semarang.....	9
3.1. Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
3.2 Angka Partisipasi Sekolah	12
3.3 Angka Partisipasi Kasar	14
3.4 Angka Partisipasi Murni	15
3.5 Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	16
3.6 Rata-rata Lama Sekolah	17
3.7 Pendidikan yang ditamatkan	18
3.8 Fasilitas Pendidikan	19
Bab IV Kesimpulan	23
Lampiran	26

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel	HAL
Tabel 1. Angka Partisipasi Kasar menurut jenjang pendidikan di Kabupaten Semarang Tahun 2018-2021	15
Tabel 2. Angka Partisipasi Murni menurut jenjang pendidikan di Kabupaten Semarang Tahun 2018-2021	16
Tabel 3. Jumlah Sekolah di Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2020/2021 sampai dengan 2021/2022	20
Tabel 4. Rasio Sekolah-Desa/Kelurahan dan Rasio Sekolah-Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2021/2022	21

<https://semarangkab.bp.go.id>

DAFTAR GRAFIK

Daftar Grafik	HAL
Grafik 1. Persentase Penduduk Umur 0-6 tahun Menurut Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Semarang 2021	11
Grafik 2. Persentase Anak Usia 0-6 tahun Yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang 2021	12
Grafik 3. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah 2021.....	13
Grafik 4. Angka Partisipasi Kasar Penduduk menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah 2021.....	15
Grafik 5. Angka Melek Huruf (AMH) Penduduk 15 tahun ke Atas di Kabupaten Semarang 2021.....	17
Grafik 6 Rata-rata Lama Sekolah Penduduk 25 tahun ke Atas Kabupaten Semarang Tahun 2016-2021.....	18
Grafik 7. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas berdasarkan ijazah di Kabupaten Semarang 2021.....	19

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

Daftar Tabel	HAL
Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang tahun 2017-2020	27
Tabel 2. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2020	28
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Tahun 2020	29
Tabel 4. Persentase Penduduk Menurut kelompok umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020	30
Tabel 5. Persentase Penduduk usia 15 tahun keatas menurut Pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Semarang Tahun 2020 .	31
Tabel 6. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2020/2021	32
Tabel 7. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2020/2021	33
Tabel 8. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2020/2021	34
Tabel 9. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTS) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2020/2021	35
Tabel 10. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2020/2021	36
Tabel 11. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah (MA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2020/2021	37
Tabel 12. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2020/2021	38

Tabel 13. Persentase Anak Usia 0-6 Tahun menurut partisipasi Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020	39
Tabel 14. Persentase Anak Usia 0-6 Tahun menurut kelompok umur yang Pernah/Sedang mengikuti Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020	40
Tabel 15. Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020	41
Tabel 16. Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020	42
Tabel 17. Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020	43
Tabel 18. Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020	44
Tabel 19. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020	45
Tabel 20. Persentase Penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut Karakteristik dan Status Pendidikan di Kabupaten Semarang Tahun 2020	46
Tabel 21. Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Keatas yang sedang sekolah menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020	47
Tabel 22. Persentase Penduduk Yang Masih Bersekolah Usia 10 Tahun keatas yang Mengakses Internet selama 3 Bulan terakhir Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020	48
Tabel 23. Rata-rata Lama Sekolah (Tahun) Penduduk Usia 25 Tahun keatas di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021	49
Tabel 24. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Melek Huruf menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang Tahun 2020 dan 2021 (%)	50
Tabel 25. Sampling Error Profil Pendidikan Kabupaten Semarang 2021	51

<https://semarangkab.bps.go.id>

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing sumber daya manusia. Upaya ini dapat dilakukan selain dengan bimbingan dari orang lain, juga dapat dilakukan secara mandiri atau otodidak. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, untuk mencapai cita-cita pembangunan nasional, kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi menjadikan pendidikan merupakan suatu faktor penting untuk mencapainya. Pendidikan juga merupakan hak bagi setiap warga negara. Sebagaimana tertuang pada UUD 1945 Pasal 31 ayat 1. Hal ini menunjukkan tanggung jawab pemerintah untuk memberikan pendidikan minimal bagi warga negaranya agar dapat hidup mandiri dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Saat ini pendidikan tidak hanya dipandang sebagai tanggung jawab perorangan, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan menjadi isu yang sangat penting tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di negara-negara lain. Oleh karena itu, pendidikan menjadi isu dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan / TPB (*Sustainable Development Goals / SDGs*) tepatnya tujuan ke-4 yaitu menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua. Bidang pendidikan menjadi salah satu arah utama pembangunan yang ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo dalam RPJMN 2020-2024 sebagai strategi dalam pelaksanaan misi Nawacita dan pencapaian sasaran Visi Indonesia 2045. RPJMN 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari RPJPN 2005-2025. Fokus utama pendidikan pada RPJMN 2020-2024 yaitu peningkatan kualitas dan pemerataan layanan pendidikan.

Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan bagi masyarakat Indonesia khususnya Kabupaten Semarang. Salah satu misal, tentang kemiskinan, jika ingin keluar dari lingkaran kemiskinan salah satu jalan keluar adalah dengan pendidikan. Dengan semakin tinggi pendidikan yang diikuti, semakin besar pula kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Yang pada akhirnya memperbesar peluang memperoleh pendapatan yang menjanjikan.

1.2. Tujuan

Secara umum, publikasi ini menyajikan data dan informasi mengenai pendidikan yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenans) Kor yang dilaksanakan pada bulan maret 2022. Selain itu juga digunakan data sekunder dari Dinas pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga tahun ajaran 2021/2022 juga dari Kementerian Agama Kabupaetn Semarang. Data-data tersebut disajikan menurut jenis kelamin, wilayah, dan kelompok umur, sehingga diharapkan mampu menggambarkan kondisi pendidikan di Kabupaten Semarang.

1.3. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan jenis data dan ruang lingkup data pendidikan yang tersedia, maka analisis sederhana dikelompokkan menurut urutan proses dan dampak program pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Penulisan ini dibagi dalam 4 (empat) bab. Bab 1 merupakan pendahuluan yang menjadi latar belakang, tujuan penulisan dan sistematika penulisan. Bab II merupakan metodologi yang berisi sumber data dan konsep definisi. Bab III berisi tentang situasi kondisi pendidikan masyarakat yang dilihat dari beberapa indikator, serta Bab IV berisi ringkasan.

BAB II METODOLOGI

2.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan Profil Pendidikan Kabupaten Semarang ini adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2021. Susenas memiliki cakupan data sosial paling luas bila dibandingkan dengan survei-survei yang lain. Di dalam susenas mencakup data-data yang di antaranya adalah data pendidikan. Selain itu, untuk melengkapi kebutuhan data pendidikan yang lainnya, beberapa data diperoleh dari Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah raga serta dari Kantor Kementerian Agama.

2.2. Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi diperlukan untuk menghindari cara pandang, persepsi maupun anggapan yang berbeda. Adapun konsep definisi yang digunakan dalam indikator pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- a. Bersekolah, adalah mendapat pendidikan atau pengajaran di sekolah. Dikatakan bersekolah apabila seseorang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar, baik di suatu jenjang formal maupun non formal (program kesetaraan Paket A/B/C) yang berbeda di bawah pengawasan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) maupun Kementerian lainnya.
- b. Umur, adalah lama waktu hidup sejak dilahirkan.
- c. Tidak/Belum pernah bersekolah, adalah anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas yang tidak/belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan, baik disuatu jenjang pendidikan formal maupun non formal, termasuk juga yang tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
- d. Masih Berekolah, adalah anggota berumur 5 tahun ke atas yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan, baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal, yang berada di bawah pengawasan Kemendikbud maupun kementerian lainnya, baik yang diselenggarakan oleh institusi pemerintah maupun institusi swasta. Termasuk bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.

- e. Tidak bersekolah lagi, adalah anggota rumah tangga yang berumur 5 tahun keatas yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (di bawah pengawasan Kemendikbud maupun Kementerian lainnya), yang pada saat pendataan/survei sudah tidak terdaftar atau tidak aktif mengikuti pendidikan lagi.
- f. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SM/MA/ sederajat dan PT.
- g. Pendidikan Non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Paket A/B/C). Pendidikan formal dan non formal yang dimaksud di sini adalah yang berada dibawah pengawasan Kementerian Pendidikan Kebudayaan (Kemdikbud) maupun kementerian lainnya.
- h. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal dan non formal.
- i. Angka Melek Huruf (AMH), adalah proporsi penduduk usia tertentu yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya tanpa harus mengerti apa yang dibaca/ditulisnya, teradap kelompok penduduk usia tertentu. Angka ini digunakan untuk melihat pencapaian indikator dasar yang telah dicapai di suatu daerah, karena melek huruf (membaca dan menulis) merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan.
Rumus yang digunakan adalah:

$$AMH = \frac{\text{Banyaknya penduduk usia tertentu yang dapat membaca dan menulis}}{\text{Banyaknya penduduk usia tertentu}} \times 100$$

- j. Angka Partisipasi Kasar (APK), adalah proporsi dari semua anak yang sekolah pada suatu jenjang tertentu terhadap penduduk pada kelompok usia jenjang tertentu. APK ini digunakan untuk menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum pada suatu tingkat pendidikan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{APK} = \frac{\text{Banyaknya penduduk yang sedang sekolah pada jenjang tertentu}}{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu}} \times 100$$

- k. Angka Partisipasi Sekolah (APS), adalah proporsi dari semua anak pada suatu kelompok umur tertentu yang masih sekolah terhadap penduduk pada kelompok umur yang sesuai. Sejak tahun 2009, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan. APS ini bermanfaat untuk menunjukkan tingkat partisipasi pendidikan menurut kelompok umur tertentu. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{APS} = \frac{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu yang sedang sekolah}}{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu}} \times 100$$

- l. Angka Partisipasi Murni (APM), adalah proporsi anak sekolah pada suatu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya, terhadap seluruh anak pada kelompok usia tersebut. Sejak tahun 2009, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B dan Paket C) turut diperhitungkan. APM ini digunakan untuk mengukur proporsi anakyang bersekolah tepat pada waktunya. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{APM} = \frac{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu yang sedang sekolah pada jenjang yang sesuai}}{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu}} \times 100$$

- m. Rata-rata Lama Sekolah, adalah rata-rata jumlah tahun yang telah diselesaikan oleh penduduk pada seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani.

Proses penghitungannya menggunakan tiga variabel simultan, yaitu partisipasi sekolah, tingkat/kelas yang sedang/pernah dijalani, dan jenjang pendidikan yang ditamatkan, dan ijazah tertinggi yang dimiliki. Rata-rata lama sekolah dapat digunakan untuk melihat kualitas penduduk dalam hal mengenyam pendidikan formal. Semakin tinggi angka Rata-rata lama sekolah maka semakin lama/tinggi jenjang yang ditamatkan.

- n. Tamat sekolah adalah telah menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi jika ia mengikuti ujian dan lulus maka dianggap tamat.

- o. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang yang ditandai dengan sertifikat/ijazah.

SD/MI meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat
SMP/MTs meliputi jenjang pendidikan SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP Kejuruan dan sederajat.

SM/MA meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA) dan sederajat.

PT meliputi jenjang pendidikan Diploma I/II/III, DIV/S1, S2, S3 dan sederajat.

- p. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), adalah banyaknya anak yang terdaftar dalam pendidikan anak usia dini tanpa memandang usia, yang dinyatakan sebagai persentasae dari populasi dalam kelompok usia yang relevan. Angka ini bermanfaat untuk mengukur tingkat partisipasi sekolah pada anak usia dini.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{APS PAUD} = \frac{\text{Banyaknya anak yang terdaftar dalam program PAUD}}{\text{Banyaknya penduduk pada usia yang relevan untuk masuk PAUD}} \times 100$$

- q. Angka Putus Sekolah (APTs), adalah banyaknya anak pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang putus sekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut yang dinyatakan dalam persentase.
- r. Mengakses Internet adalah apabila seseorang meluangkan waktu untuk mengakses internet, sehingga dapat memanfaatkan atau menikmati fasilitas internet seperti : mencari literatur/referensi, mencari/mengirim informasi/berita, komunikasi, *email/chatting*, dll.

2.3. Estimasi Sampling Error

Estimasi dari sampel survei dipengaruhi oleh dua jenis *error* (kesalahan) yaitu *sampling error* dan *non sampling error* (seperti kesalahan dalam wawancara dan kesalahan pengolahan). *Sampling error* adalah kesalahan yang ditimbulkan dari penggunaan teknik *sampling* dalam suatu survei. Besarnya *sampling error* secara teori statistik ditunjukkan oleh besarnya angka *standard error* dari suatu angka estimasi persentase suatu variabel yang disajikan dari hasil Susenas 2020.

Untuk mengukur presisi dari suatu angka estimasi digunakan besarnya *relative standard error*, yaitu rasio dari nilai *standard error* dengan nilai estimasi suatu variabel, yang dinyatakan dalam persentase (%). Dengan menggunakan selang kepercayaan 95 persen, dapat disajikan estimasi interval (*interval estimation*) dengan batas bawah sebesar nilai estimasi dikurangi dua *standard error*.

BAB III

KEADAAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN SEMARANG

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh peran sumber daya manusia yang dimiliki. Proses peningkatan sumber daya manusia perlu diperhatikan demi tercapainya keberhasilan pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumberdaya manusia adalah peningkatan kualitas pendidikan baik formal, maupun non formal.

Dalam RPJP tahun 2005-2025 salah satu visi untuk peningkatan sumber daya manusia adalah dengan peningkatan mutu pendidikan, perluasan pendidikan dasar serta penyiapan sumber daya manusia sebelum menuju pendidikan sekolah dasar (Prasekolah). Hal ini sangat diperlukan untuk menjembatani proses pendidikan anak sebelum menuju pendidikan dasar. Selain itu juga dilaksanakannya Wajib belajar 12 tahun yang merupakan lanjutan dari program pendidikan Wajib Belajar 9 tahun. Pendidikan ini diharapkan untuk dapat menyiapkan sumber daya manusia generasi mandiri yang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Kabupaten Semarang merupakan salah satu dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, terdiri atas 19 Kecamatan, mulai dari Ungaran Barat di Sebelah Utara, hingga Kecamatan Kaliwungu di sebelah selatan. Wilayah yang cukup luas dengan letak ibukota kabupaten yang berada di ujung utara menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah Kabupaten Semarang untuk dapat memberikan pelayanan yang maksimal bagi penduduknya, salah satu diantaranya terkait Pendidikan.

Sarana Pendidikan yang ada di Kabupaten Semarang, untuk jenjang pendidikan SD/ sederajat sudah cukup banyak, karena pada umumnya di setiap Desa/ Kelurahan ada sekitar 3 SD/ sederajat. Untuk jenjang pendidikan SMP atau sederajat rasio jumlah sekolah terhadap jumlah desa/ kelurahan, sekitar 1 : 2, artinya, di setiap 2 desa/ kelurahan ada 1 sekolah SMP/ Sederajat. Akan tetapi rasio ini belum bisa menggambarkan kondisi riil yang ada di lapangan, karena beberapa sekolah biasanya terpusat di ibukota Kabupaten maupun di ibukota Kecamatan. Sehingga untuk desa/ kelurahan yang jaraknya cukup jauh dari pusat pemerintahan menjadi tantangan tersendiri bagi penduduknya, apabila ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Di era modern saat ini, internet sudah menjadi salah satu media yang sangat penting bagi setiap orang dalam memperluas wawasan yang dimilikinya. Tahun 2020 persentase penduduk Kabupaten Semarang yang bersekolah berusia 10 tahun ke atas yang mengakses internet mencapai 95,58 persen. Manfaat internet sekarang sudah dapat dirasakan oleh berbagai kalangan. Internet sebagai salah satu media terbesar di dunia bisa digunakan sebagai pendorong majunya pendidikan masa depan.

3.1 Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini bertujuan agar semua anak usia dini memiliki kesempatan tumbuh kembang secara optimal. PAUD merupakan modal pendidikan dalam rangka persiapan untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan pada PAUD ini menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu : perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Rentangan anak usia dini menurut pasal 28 UU Sisdiknas No. 20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun (masa emas). PAUD ini terbagi menjadi 2 jenis pendidikan, yaitu :

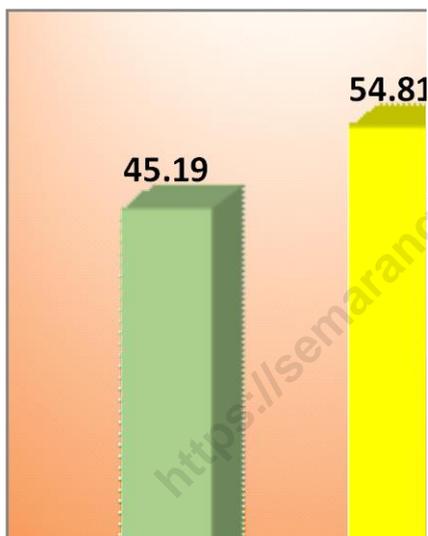
1. PAUD non formal seperti kelompok bermain, Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lainnya yang sederajat.
2. PAUD formal seperti Taman Kanak-kanak (TK), Raudlotul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat.

Melalui PAUD, anak diberikan pendidikan, perawatan dan pengembangan anak secara terpadu, sehingga diharapkan pada masa mendapatkan pendidikan dasar potensi yang dimiliki dapat dikembangkan secara optimal. Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu :

- a. Tujuan utama : untuk membentuk anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa.

b. Tujuan penyerta : untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan berikutnya.

Grafik 1.
Persentase Penduduk Umur 0-6 tahun
Menurut Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah
di Kabupaten Semarang Tahun 2021



Sumber : Susenas Maret 2021

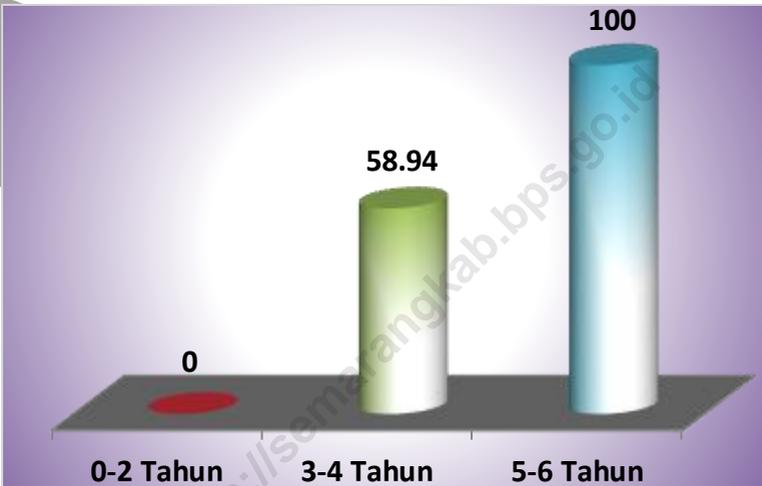
Mempersiapkan anak usia dini dengan memberikan pendidikan pra sekolah memberikan pengaruh yang positif pada perkembangan anak usia dini. Terlebih jika diintegrasikan dengan intervensi psikososial dan kesiapan sekolah dengan intervensi kesehatan gizi. Hal ini dapat mendukung kondisi anak agar siap secara fisik maupun mental untuk mengikuti pendidikan dasar serta lanjutan sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal dari jenjang pendidikan yang diikuti.

Tahun 2021 tingkat kesadaran orang tua akan pendidikan anak usia dini masih rendah hal ini dapat dilihat dengan masih sedikit orang tua yang mengikutsertakan anaknya pada program-program pendidikan pra sekolah, baik formal maupun non formal, dengan maksud mempersiapkan si anak sebelum mengikuti pendidikan dasar. Anak-anak usia 0-6 tahun biasanya banyak mulai diikutkan pendidikan pra sekolah ketika anak menginjak usia 5 tahun. Untuk usia sebelum 4 tahun belum banyak yang diikutkan dengan pertimbangan masih terlalu kecil ataupun orang tua yang belum tega untuk melihat anaknya sekolah karena merasa belum bisa mandiri.

Berdasarkan Grafik 1. pada tahun 2021, sekitar 45,19 persen anak umur 0-6 tahun di Kabupaten Semarang sedang atau pernah mengikuti pendidikan pra sekolah. Sedangkan sebanyak 54,81 persen anak umur 0-6 tahun tidak atau belum pernah mengikuti pendidikan pra sekolah. Untuk persentase anak usia 0-6 tahun yang sedang atau pernah mengikuti pendidikan pra sekolah pada tahun 2021

mengalami kenaikan sebesar 11,16 poin bila di bandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 34,03 persen.

Grafik 2. Persentase Anak Usia 0-6 Tahun yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Prasekolah Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang Tahun 2021



Sumber : Susenas Maret 2021

Berdasarkan kelompok umur dari usia 0-6 tahun, kelompok umur 5-6 tahun ada sebanyak 100 persen anak yang sedang atau pernah mengikuti pendidikan pra sekolah. Kelompok umur 3-4 tahun ada sebanyak 58,94 persen anak yang sedang atau pernah mengikuti pendidikan pra sekolah. Untuk usia 0-2 tahun sangat kecil partisipasi pendidikan pra sekolahnya, atau hampir tidak ada.

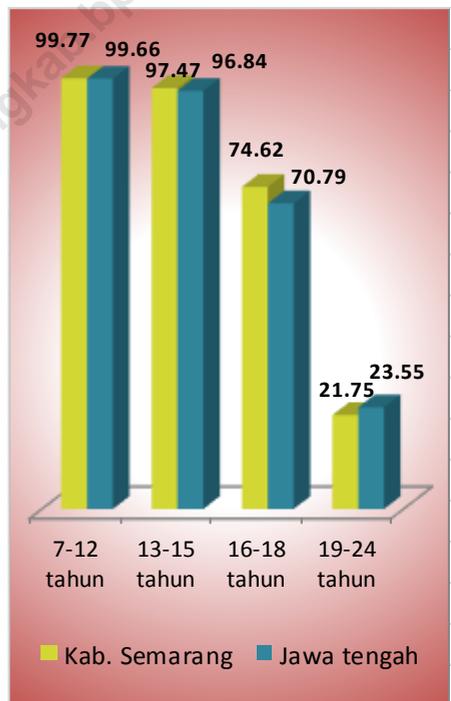
Jenis pendidikan pra sekolah yang sedang atau pernah diikuti anak usia 0-6 tahun pada tahun 2021 terbanyak adalah Taman Kanak-kanak yaitu sekitar 52,84 persen. Untuk PAUD terintegrasi BKB/ Taman Posyandu sekitar 29,60 persen; BA atau RA sekitar 17,56 persen. Tingginya partisipasi di jenis pendidikan prasekolah yang berupa Taman Kanak-kanak karena TK keberadaannya lebih mudah untuk dijangkau oleh masyarakat sedang untuk jenis pendidikan yang lain keberadaannya belum banyak diketahui masyarakat.

3.2. Angka Partisipasi Sekolah

Angka partisipasi sekolah dapat menggambarkan berapa banyak penduduk usia pendidikan yang bersekolah, sehingga terkait dengan pengentasan program wajib belajar, indikator inilah yang digunakan untuk melihat dan mengevaluasi program tersebut. APS ini terbagi menjadi beberapa kelompok umur, diantaranya : APS penduduk usia 7-12 tahun, APS penduduk usia 13-15 tahun dan APS penduduk usia 16-18 tahun.

Pada tahun 2021 di Kabupaten Semarang, APS penduduk usia 7-12 tahun mencapai 99,77 persen, ini berarti hampir tidak ada penduduk usia 7-12 tahun yang belum atau tidak sekolah lagi, dari 99,77 persen penduduk umur 7-12 tahun yang bersekolah, ada yang masih sekolah di bangku SD dan ada juga yang sudah duduk di Bangku SMP. Dengan kata lain, hampir semua penduduk usia 7-12 tahun sedang bersekolah. APS penduduk usia 13-15 tahun sebesar 97,47 persen artinya 2,53 persen penduduk usia 13-15 tahun masih belum sekolah atau tidak sekolah lagi. 97,47 persen penduduk usia 13-15 tahun tersebut masih aktif bersekolah di tingkat SD, SLTP atau sudah berada di bangku SLTA. Analoginya dari 100 penduduk usia 13-15 tahun, terdapat 3 orang yang belum sekolah atau tidak sekolah lagi. APS penduduk usia 16-18 tahun sebesar 74,62 persen dan APS penduduk usia 19-24 tahun sebesar 21,75 persen.

Grafik 3. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021



Sumber : Susenas Maret 2021

APS penduduk usia 7-12 tahun dan APS penduduk usia 13-15 tahun di Kabupaten Semarang sudah mendekati angka 100 persen, hal ini menunjukkan

semangat anak-anak untuk terus berada di bangku sekolah hingga pendidikan yang lebih tinggi. Tingginya APS anak usia 7-15 Tahun juga menunjukkan bahwa program Wajar 9 Tahun sudah hampir berhasil. Akan tetapi untuk kelanjutannya, ketersediaan sekolah tingkat lanjutan dan sumber daya lainnya juga merupakan faktor penting untuk dapat mencapai tujuan lanjutan dari Wajar 9 Tahun menuju Wajar 12 Tahun.

APS penduduk usia 7-12 tahun dan penduduk usia 13-15 tahun di Kabupaten Semarang juga sudah lebih tinggi dari angka APS penduduk usia 7-12 tahun dan APS penduduk usia 13-15 tahun tingkat Provinsi Jawa Tengah. Tetapi untuk APS penduduk usia 19-25 tahun, APS Kabupaten Semarang lebih rendah dari Provinsi Jawa Tengah. APS penduduk usia 16-18 berada di angka sekitar 74,62 persen ini menunjukkan masih ada sekitar 25,38 persen penduduk usia 16-18 tahun yang belum pernah sekolah/ tidak bersekolah lagi. Beberapa permasalahan yang menyebabkan anak tidak bersekolah lagi diantaranya, masalah ekonomi, kasus kawin muda, harus membantu orang tua mencari nafkah, masih adanya anggapan bahwa pendidikan bukan prioritas utama dan ketersediaan sarana pendidikan yang sesuai belum memadai. Semua itu merupakan sebagian dari permasalahan yang dihadapi di dunia pendidikan.

3.3. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK), indikator ini untuk mengukur proporsi anak sekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. APK memberikan gambaran secara umum tentang banyaknya anak yang sedang/telah menerima pendidikan dasar dan menengah. APK SD merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang sekolah di SD/Sederajat terhadap jumlah penduduk usia 7-12 tahun. Nilai APK bisa lebih dari 100 persen karena populasi murid yang bersekolah pada jenjang pendidikan tertentu mencakup anak diluar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya pendaftaran siswa di usia dini, pendaftaran siswa yang telat bersekolah, ataupun pengulangan kelas.

Secara Umum, APK digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. Pada tahun 2021, nilai APK pada jenjang sekolah dasar sebesar 106,16 persen. Hal ini menunjukkan jumlah

murid yang sedang bersekolah di jenjang SD/ sederajat lebih besar jika dibandingkan dengan penduduk umur 7-12 tahun.

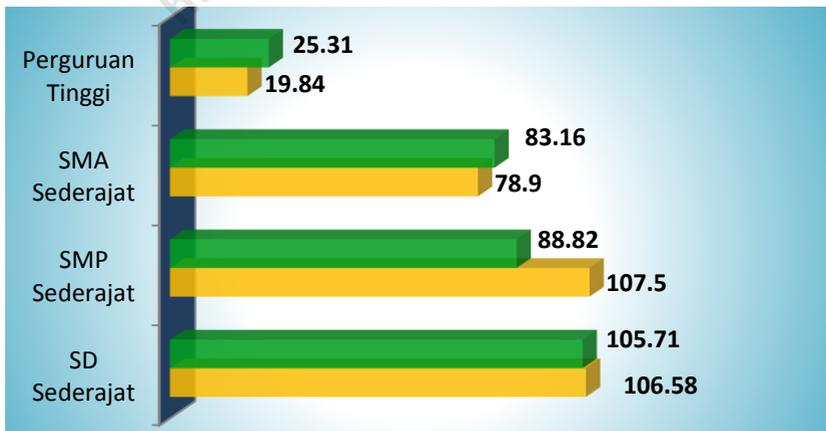
Tabel 1. Angka Partisipasi Kasar menurut jenjang Pendidikan di Kabupaten Semarang Tahun 2018 -2021

Jenjang Pendidikan	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD/Sederajat	110,55	108,32	106,36	106,16
SMP/Sederajat	91,96	99,31	99,48	98,00
SMA/Sederajat	66,93	78,44	78,77	80,91
Perguruan Tinggi	21,34	19,25	22,21	22,76

Sumber data : Susenas Maret 2018, 2019, 2020 dan 2021

Angka partisipasi kasar pada tiap jenjang pendidikan mengalami fluktuasi yang berbeda-beda. Untuk Nilai APK SMA sederajat dan Perguruan Tinggi mengalami kenaikan pada tahun 2021 bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan untuk Nilai APK SD sederajat dan SMP sederajat mengalami penurunan pada tahun 2021 bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Grafik 4. Angka Partisipasi Kasar Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Semarang Tahun 2021



Sumber : Susenas Maret 2021

Berbeda dengan APK SD, APK untuk jenjang pendidikan SMP dengan jenis kelamin laki-laki nilainya dibawah seratus. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua anak laki-laki berusia 13-15 tahun yang sedang bersekolah, berada pada jenjang pendidikan tersebut, kemungkinan sisanya sedang bersekolah pada jenjang pendidikan dibawahnya/diatasnya. Sedangkan nilai APK pada jenjang pendidikan sekolah SMU sebesar 78,77 persen. Oleh karena itu, untuk memperjelas lagi arti APK diperlukan indikator APM.

3.4. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka partisipasi murni (APM) dapat menunjukkan proporsi anak sekolah pada suatu kelompok umur tertentu yang bersekolah tepat pada jenjang yang sesuai dengan kelompok umurnya. Menurut definisinya, besarnya APM akan selalu lebih kecil daripada APK. Nilai APM yang lebih kecil dari nilai APKnya dapat menunjukkan komposisi umur penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan.

APK pada jenjang SD/Sederajat pada tahun 2021 sebesar 106,16 persen sedangkan APM SD/Sederajat hanya sebesar 98,23 persen berarti bahwa murid SD/Sederajat yang berumur 7-12 tahun sebanyak 98,23 persen, sedangkan selisih antara APK dan APM sebesar 7,93 persen memiliki arti bahwa diantara murid SD/Sederajat 7,93 persennya berumur kurang dari 7 tahun atau lebih dari 12 tahun.

Tabel 2. Angka Partisipasi Murni menurut jenjang Pendidikan di Kabupaten Semarang Tahun 2018 -2021

Jenjang Pendidikan	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD/Sederajat	97,58	98,03	98,17	98,23
SMP/Sederajat	74,38	77,74	77,85	77,63
SMA/Sederajat	55,89	55,25	56,05	56,18
Perguruan Tinggi	15,55	14,63	16,33	16,70

Sumber data : Susenas Maret 2018, 2019, 2020 dan 2021

Pada jenjang SMP/Sederajat, APKnya sebesar 98,00 persen sedang APMnya sebesar 77,63 persen yang berarti bahwa 77,63 persen pendudukl usia 13-15 tahun yang terserap sebagai murid SMP/Sederajat dan sisanya bisa terserap di jenjang pendidikan SD atau SMU/Sederajat. Selisih antara APK dan APM SMP/Sederajat sebesar 10,37 persen, hal ini menunjukkan bahwa diantara murid SMP/Sederajat

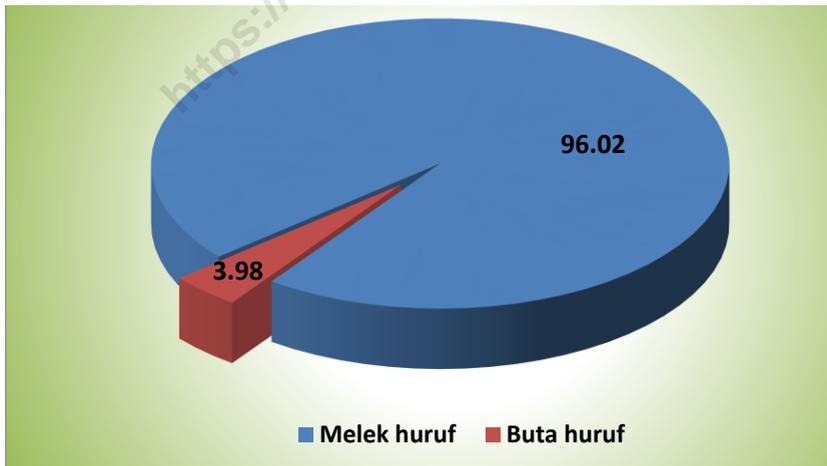
10,37 persennya berumur kurang dari 13 tahun atau lebih dari 15 tahun. Begitupula untuk jenjang SMU/ sederajat, nilai APKnya juga lebih besar daripada APMnya.

Pada Tahun 2021 Nilai APM jenjang pendidikan SD/ sederajat, SMU/ sederajat dan Perguruan tinggi mengalami sedikit peningkatan bila dibandingkan tahun 2020. Peningkatan tertinggi terjadi pada tingkat perguruan tinggi , yaitu mengalami kenaikan sebesar 0,37 poin.

3.5. Angka Melek Huruf (AMH) Penduduk Usia 15 Tahun ke atas

Ukuran yang sangat mendasar dari tingkat pendidikan adalah kemampuan membaca dan menulis penduduk berumur 15 tahun ke atas. Kemampuan ini dipandang sebagai kemampuan dasar minimal yang harus dimiliki oleh setiap individu, agar paling tidak memiliki peluang untuk terlibat dan berpartisipasi dalam pembangunan. Tinggi rendahnya angka buta huruf suatu masyarakat mencerminkan kualitas SDM masyarakat tersebut.

Grafik 5. Persentase Penduduk 15 Tahun ke atas yang melek huruf di Kabupaten Semarang Tahun 2021 (%)



Sumber : Susenas Maret 2021

Pada tahun 2021, sekitar 96,02 persen penduduk 15 tahun ke atas di Kabupaten Semarang telah bebas buta huruf, dengan kata lain terdapat 3,98 persen

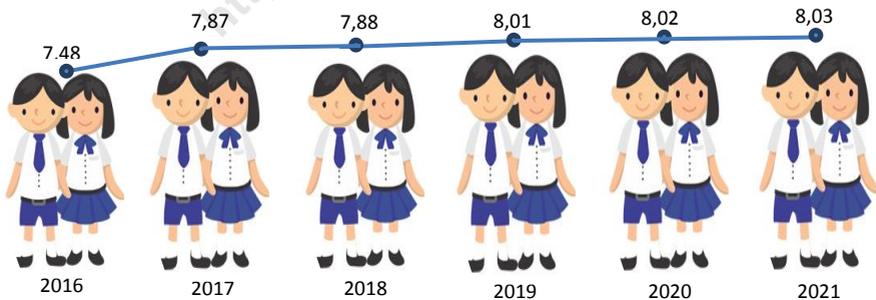
penduduk yang masih belum dapat membaca dan menulis huruf latin atau buta huruf. Angka Melek Huruf Kabupaten Semarang sedikit lebih tinggi dari Angka melek Huruf Provinsi Jawa Tengah. AMH Provinsi Jawa tengah sekitar 93,79 persen atau 2,23 persen sedikit lebih rendah dari AMH Kabupaten Semarang.

3.6. Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah digunakan untuk mengidentifikasi jenjang kelulusan pendidikan penduduk suatu daerah. Rata-rata lama sekolah merupakan lamanya pendidikan yang ditempuh oleh seseorang dari masuk jenjang sekolah dasar sampai dengan jenjang pendidikan terakhir. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah, menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tahun standar yang harus dihabiskan seseorang untuk menamatkan suatu jenjang pendidikan.

Sebagai gambaran, seseorang yang telah menamatkan pendidikan sampai tingkat SD maka ia telah memiliki lama sekolah sebanyak 6 tahun. Rata-rata lama sekolah dapat juga digunakan untuk monitoring pelaksanaan Program Wajib Belajar (Wajar) 9 Tahun yang dicanangkan. Artinya untuk melewati target program tersebut maka rata-rata lama sekolah harus sudah mencapai 9 tahun.

**Grafik 6. Rata-rata Lama Sekolah Penduduk
25 Tahun ke Atas Kabupaten Semarang
Tahun 2016-2021 (tahun)**



Sumber : IPM

Angka rata-rata lama sekolah di Kabupaten Semarang pada tahun 2021 sebesar 8,03 tahun. Dengan kata lain penduduk di Kabupaten Semarang baru bisa menikmati pendidikan rata-rata sampai kelas 2 SMP. Angka ini masih dibawah target program Wajar yang dicanangkan pemerintah. Rata-rata lama sekolah tingkat

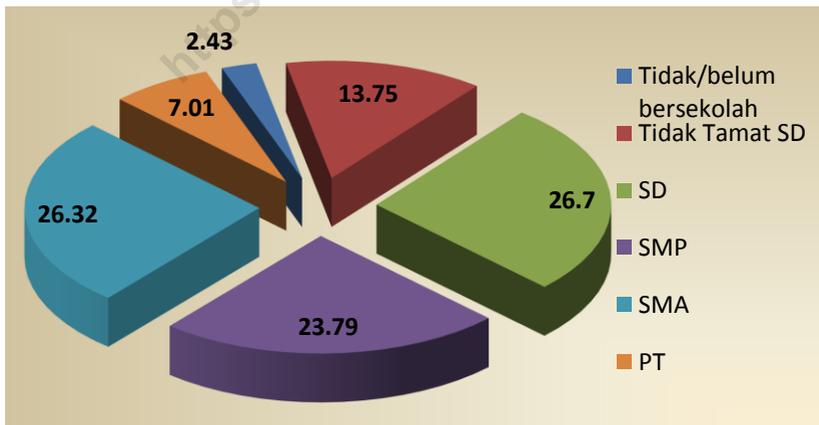
Provinsi Jawa Tengah juga masih di bawah Wajib Belajar, yaitu 7,75 tahun artinya penduduk Jawa Tengah sudah dapat menikmati pendidikan sampai tingkat kelas 1 SMP. Hanya saja rata-rata lama bersekolahnya sedikit lebih rendah dari rata-rata lama bersekolah penduduk Kabupaten Semarang.

Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Semarang mengalami peningkatan setiap tahun. Selama kurun waktu 2015-2021, rata-rata lama sekolah tercatat sebesar 7,33 ; 7,48 ; 7,87 ; 7,88 ; 8,01 ; 8,02 dan 8,03 tahun. Hal ini bisa disebabkan karena keadaan ekonomi dan kesadaran masyarakat atau fasilitas pendidikan yang semakin berkembang. Selain itu dalam dunia kerja adanya syarat pendidikan terendah adalah SMA sederajat semakin mendorong masyarakat untuk dapat memberikan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu hingga ke SMA atau sederajat.

3.7. Pendidikan yang ditamatkan

Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan memberikan gambaran terhadap kualitas sumber daya manusia. Semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi menunjukkan keadaan kualitas penduduk yang semakin baik.

Grafik 7. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas berdasarkan pendidikan yang ditamatkan di Kabupaten Semarang Tahun 2021



Sumber : Susenas Maret 2021

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari semakin tingginya persentase penduduk 15 tahun keatas yang menamatkan pendidikan

tinggi. Grafik ini menyajikan persentase penduduk 15 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan. Dari grafik diatas terlihat bahwa persentase tertinggi penduduk umur 15 tahun keatas telah menamatkan pendidikan SMA sebesar 26,32 persen diikuti penduduk yang menamatkan pendidikan SMP dengan persentase sekitar 23,79 di urutan kedua dan penduduk menamatkan pendidikan SD di urutan ketiga dengan persentase sebesar 26,70 persen.

Jenjang Perguruan Tinggi persentasenya masih cukup kecil yaitu sebesar 7,01 persen. Hal ini bisa terjadi karena di Kabupaten Semarang mungkin masih minim perguruan tinggi, atau belum adanya PTN (Perguruan Tinggi Negeri). Selain sarana, biaya juga masih menjadi kendala di bidang pendidikan, karena biasanya pada jenjang ini biaya yang dikeluarkan oleh orang tua lebih besar dibandingkan saat masih SMA ke bawah.

3.8. Fasilitas Pendidikan

Salah satu indikator yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melihat jumlah sarana pendidikan yang tersedia beserta rasio pendidik dengan murid. Semakin besar rasio antara jumlah sarana pendidikan yang tersedia dengan jumlah guru dan jumlah muridnya maka besar kemungkinannya mutu pendidikannya menjadi rendah, tetapi jika rasio antara jumlah sarana pendidikan yang tersedia dengan jumlah guru dan muridnya kecil maka kemungkinannya mutu pendidikannya akan cukup tinggi.

Tabel 3.
Jumlah Sekolah di Kabupaten Semarang
Tahun Ajaran 2020/2021 - 2021/2022

Jenjang	Tahun Ajaran	
	2020/2021	2021/2022
(1)	(2)	(3)
SD/Sederajat	649	651
SMP/Sederajat	140	140
SMA/Sederajat	79	80

Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga; dan Kantor Kementerian Agama Kab. Semarang

Jumlah sarana pendidikan di Kabupaten Semarang pada tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada Tabel 3. Jumlah sekolah SD atau sederajat ada sebanyak 651 sekolah yang mana terdiri dari 501 SD dan 150 MI. Untuk jenjang pendidikan SMP atau sederajat ada sebanyak 140 sekolah, yang terdiri dari 100 SMP dan 40 MTS. Jenjang Pendidikan SMA atau sederajat sebanyak 80 sekolah yang terdiri dari 26 SMA, 11 MA dan 43 SMK. Jenjang pendidikan SMA tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Semarang, kecuali di Kecamatan Bancak dan Pringapus, namun terdapat SMK maupun MA.

Jumlah murid SD sampai dengan SMA/SMK pada tahun ajaran 2021/2022 berdasarkan Data Pokok Pendidikan dan Kementerian Agama berturut-turut sebesar 106 631 siswa, 45 602 siswa dan 38 905 siswa, dengan jumlah tenaga pengajar termasuk kepala sekolah masing-masing 6 503 orang, 2 916 orang dan 2 170 orang

Tabel 4.
Rasio Sekolah-Desa/kelurahan dan Rasio Sekolah-Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2021/2022

Jenjang Pendidikan	Rasio Sekolah-Desa/Kelurahan	Rasio Sekolah- Kecamatan
(1)	(2)	(3)
SD/ Sederajat	2,77	34,26
SMP/Sederajat	0,59	7,36
SMA/Sederajat	0,34	4,21

Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga; dan Kantor Kementerian Agama Kab. Semarang

Jumlah sekolah, jumlah guru maupun jumlah murid tentu saja tidak cukup mempunyai arti jika hanya berupa penjumlahan. Pada Tabel 4 ditampilkan rasio sekolah-desa/kelurahan maupun rasio sekolah-kecamatan keadaan tahun Ajaran 2021/2022.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada tahun ajaran 2021/2022, rasio sekolah dengan desa sebesar 2,77 yang memiliki arti bahwa di setiap desa/kelurahan terdapat 2-3 SD/sederajat. Untuk sekolah setingkat SMP/sederajat memiliki rasio sebesar 0,59 yang memiliki arti bahwa baru sekitar 59 persen desa/ kelurahan yang

memiliki SMP/ sederajat. Dan untuk sekolah setingkat SMA/ sederajat, memiliki rasio sebesar 0,34 yang berarti baru 34 persen desa/ kelurahan yang memiliki sekolah setara SMA.

Berdasarkan Data Pokok Pendidikan pada setiap sekolah rata-rata terdapat 10 guru pada jenjang sekolah SD dan rata-rata sebanyak 20 guru pada jenjang sekolah SMP, rata-rata sebanyak 27 guru pada jenjang sekolah SMA serta rata-rata sebanyak 27 guru pada jenjang sekolah SMK. Untuk jumlah rata-rata murid dalam 1 sekolah pada tahun ajaran 2020/2021, untuk jenjang pendidikan SD ada sebanyak 163 murid; untuk jenjang pendidikan SMP ada sebanyak 325 murid; untuk jenjang pendidikan SMA ada sebanyak 445 murid; dan untuk jenjang pendidikan SMK ada sebanyak 521 murid.

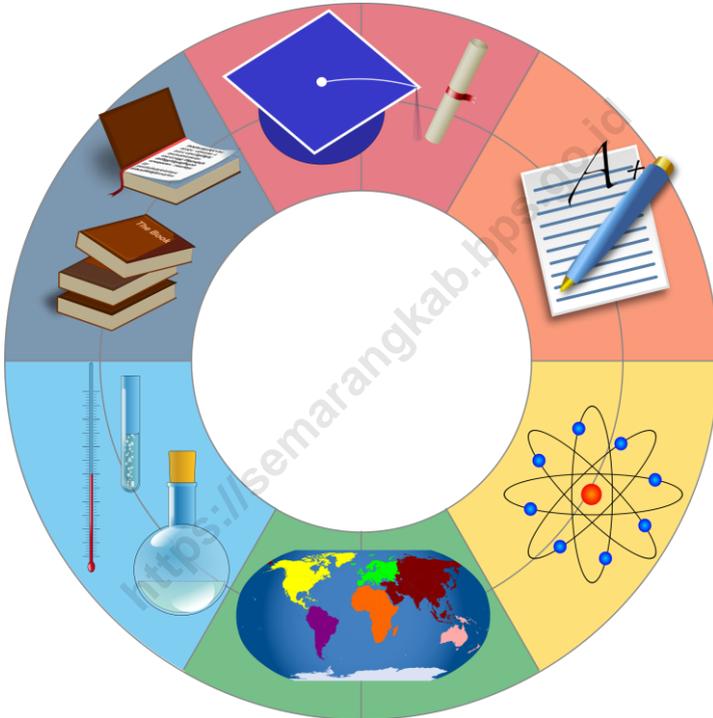
Sementara itu rasio guru-murid menggambarkan beban guru mengawasi murid dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan bahwa pada tahun ajaran 2020/2021 setiap guru pada jenjang SD mempunyai beban terhadap 15 murid; pada jenjang SMP, 1 guru berbanding dengan 14 murid, pada jenjang SMA 1 guru mengajar sebanyak 19 murid, dan pada jenjang SMK 1 guru mengajar sebanyak 19 murid.

BAB IV KESIMPULAN

Dari berbagai uraian tentang indikator Pendidikan Kabupaten Semarang Tahun 2021, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dimaksudkan untuk mengoptimalkan perkembangan masa keemasan anak. Partisipasi PAUD usia 3-6 di Kabupaten Semarang mencapai 72,27 persen, artinya lebih dari separuh anak usia 3-6 tahun sudah diperkenalkan pada pendidikan.
2. Program wajib Belajar 9 tahun di Kabupaten Semarang sudah lebih dari 95 persen, dimana APS kelompok usia 7-12 tahun sebesar 99,77 persen dan APS kelompok usia 13-15 tahun sebesar 97,47 persen. Dengan Rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Semarang sebesar 8,03 atau baru sampai di kelas 2 SMP.
3. Bila dilihat dari Angka Melek Huruf penduduk usia 15 tahun ke atas, masih terdapat 3,98 persen penduduk di Kabupaten Semarang yang belum bisa membaca dan menulis.
4. Ditinjau dari ijazah tertinggi yang dimiliki penduduk usia 15 tahun keatas, 23,79 persen penduduk sudah memiliki ijazah SMP/Sederajat, 26,32 persen penduduk berijazah SMA/Sederajat, 26,70 persen penduduk berijazah SD/Sederajat. Untuk penduduk yang memiliki ijazah Perguruan Tinggi baru sekitar 7,01 persen.

TABEL LAMPIRAN



Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang, 2018-2021

Kecamatan	JumlahPenduduk (orang)			
	2018 ¹	2019 ¹	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Getasan	51 399	51 759	52 932	53 142
020 Tengaran	72 207	73 156	71 966	72 365
030 Susukan	44 071	44 120	49 545	49 935
031 Kaliwungu	26 657	26 658	30 311	30 557
040 Suruh	60 424	60 426	70 088	70 794
050 Pabelan	40 099	40 402	44 457	44 971
060 Tuntang	66 573	67 273	68 700	69 174
070 Banyubiru	43 462	43 811	44 294	44 460
080 Jambu	39 583	39 911	40 642	40 832
090 Sumowono	30 904	31 009	33 967	34 221
100 Ambarawa	63 193	63 725	63 753	63 948
101 Bandungan	57 849	58 463	58 799	59 122
110 Bawen	63 437	64 652	59 675	59 948
120 Bringin	43 306	43 535	46 411	46 745
121 Bancak	20 098	20 099	23 888	24 186
130 Pringapus	58 380	59 423	56 885	57 284
140 Bergas	87 609	90 258	75 910	76 295
151 Ungaran Barat	87 182	88 818	81 074	81 328
152 Ungaran Timur	84 196	86 288	79 767	80 537
Jumlah	1 040 629	1 053 786	1 053 094	1 059 844

Sumber data : Sensus Penduduk 2020 ¹BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045, Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023

Tabel 2. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2021

Kecamatan	Jumlah Penduduk (orang)			Sex Ratio
	Laki-laki	Perempuan	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Getasan	26 777	26 365	53 142	101%
020 Tnggaran	36 389	35 976	72 365	101%
030 Susukan	25 076	24 859	49 935	101%
031 Kaliwungu	15 019	15 538	30 557	97%
040 Suruh	35 544	35 250	70 794	101%
050 Pabelan	22 407	22 564	44 971	99%
060 Tuntang	34 359	34 815	69 174	99%
070 Banyubiru	22 468	21 992	44 460	102%
080 Jambu	20 529	20 303	40 832	101%
090 Sumowono	17 280	16 941	34 221	102%
100 Ambarawa	32 027	31 921	63 948	100%
101 Bandungan	29 786	29 336	59 122	101%
110 Bawen	30 087	29 861	59 948	101%
120 Bringin	23 431	23 314	46 745	100%
121 Bancak	11 998	12 188	24 186	98%
130 Pringapus	27 840	29 444	57 284	94%
140 Bergas	37 027	39 268	76 295	94%
151 Ungaran Barat	40 320	41 008	81 328	98%
152 Ungaran Timur	39 962	40 575	80 537	99%
2021	528 326	531 518	1 059 844	99,40%
2020	525 064	528 030	1 053 094	99,43%
2019	517 597	536 189	1 053 786	96,53%
2018 ¹	511 202	529 427	1 040 629	96,56%
2017 ¹	504 820	522 669	1 027 489	96,59%

Sumber data : Sensus Penduduk 2020 ¹BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045, Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Tahun 2021

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0 – 4	37 872	36 191	74 063
5 – 9	40 000	38 869	78 869
10 – 14	40 901	38 412	79 313
15 – 19	41 042	39 277	80 319
20 – 24	40 500	41 786	82 286
25 – 29	40 568	41 049	81 617
30 – 34	41 381	41 342	82 723
35 – 39	41 794	41 999	83 793
40 – 44	40 220	40 647	80 867
45 – 49	36 903	37 937	74 840
50 – 54	34 313	35 462	69 775
55 – 59	29 169	30 054	59 223
60 – 64	24 512	24 808	49 320
65 – 69	18 368	19 079	37 447
70 – 74	10 429	11 367	21 796
75 +	10 354	13 239	23 593
2021	528 326	531 518	1 059 844
2020	525 064	528 030	1 053 094
2019 ¹	517 597	536 189	1 053 786
2018 ¹	511 202	529 427	1 040 629

Sumber data : Sensus Penduduk 2020, ¹BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045, Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023

Tabel 4. Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

Kelompok Umur	Kabupaten Semarang	Provinsi Jawa Tengah
(2)	(3)	(4)
0 – 2	4,30 %	4,23 %
3 – 4	2,59 %	2,78 %
5 – 6	2,92 %	3,16 %
7 – 12	9,06 %	9,22 %
13 – 15	4,10 %	4,51 %
16 – 18	4,36 %	4,67 %
19 – 24	9,77 %	8,92 %
25 – 44	30,01 %	29,02 %
45 +	32,89 %	33,45 %
Total	100 %	100 %

Sumber data : Susenas maret 2021

Tabel 5. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun keatas Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Semarang Tahun 2021

	Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki	Persentase Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tidak/Belum Pernah Bersekolah	1,76	3,08	2,43
2	Tidak Punyalijazah SD	12,32	15,10	13,75
3	SD/MI/Sederajat	27,51	25,91	26,70
4	SLTP/MTS/Sederajat	24,90	22,74	23,79
5	SLTA/MA/ SMK/ Sederajat	27,85	24,87	26,32
6	Perguruan Tinggi	5,66	8,30	7,01
	Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber data : Susenas Maret 2021

Tabel 6. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th Ajaran 2021/2022

Kecamatan	Banyaknya						RasioMurid-Guru
	Sekolah		Murid		Guru		
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Getasan	24	6	2 804	1 033	232	74	13
020 Tenganan	31	2	3 751	883	295	56	13
030 Susukan	26	-	2 501	-	232	-	11
031 Kaliwungu	23	1	1 856	305	217	21	9
040 Suruh	35	3	3 454	983	305	55	12
050 Pabelan	21	-	2 176	-	194	-	11
060 Tuntang	27	-	3 671	-	282	-	13
070 Banyubiru	23	-	2 696	-	201	-	13
080 Jambu	18	1	2 089	135	163	6	7
090 Sumowono	25	-	2 480	-	201	-	12
100 Ambarawa	22	7	3 617	1 677	227	83	17
101 Bandungan	20	5	2 922	828	192	44	16
110 Bawen	21	4	3 738	1 350	205	67	19
120 Bringin	26	-	3 074	-	227	-	14
121 Bancak	12	-	1 457	-	131	-	11
130 Pringapus	25	-	4 508	-	231	-	20
140 Bergas	28	3	4 947	976	252	47	20
151 Ungaran Barat	28	11	5 114	2 835	288	175	17
152 UngaranTimur	20	3	4 211	839	214	45	19
2021 / 2022	455	46	61 066	11 844	4 289	673	15
2020 / 2021	455	45	62 776	11 496	4 704	650	14
2019 / 2020	455	44	64 058	11 299	4 378	625	16

Sumber data : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sistem Data Pokok Pendidikan, Data semester ganjil laporan sampai dengan 2021

Keterangan : 1 Guru yang mengajar di 2 sekolah atau lebih dihitung di masing-masing sekolah. Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru.

Tabel 7. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2021/2022

Kecamatan	Banyaknya						RasioMurid-Guru
	Sekolah		Murid		Guru		
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Getasan	-	4	-	652	-	40	16
020 Tenganan	-	16	-	2 845	-	185	15
030 Susukan	2	11	543	1 348	43	100	13
031 Kaliwungu	-	6	-	1 346	-	85	16
040 Suruh	-	22	-	2 346	-	187	13
050 Pabelan	-	4	-	673	-	38	18
060 Tuntang	-	10	-	1 493	-	95	16
070 Banyubiru	-	6	-	958	-	60	16
080 Jambu	1	7	314	883	20	60	15
090 Sumowono	-	3	-	424	-	24	18
100 Ambarawa	1	5	634	515	33	46	15
101 Bandungan	-	11	-	2 181	-	116	19
110 Bawen	1	3	280	346	20	24	14
120 Bringin	1	12	1	1 315	9	103	14
121 Bancak	-	8	-	1 518	-	86	12
130 Pringapus	-	7	-	768	-	59	13
140 Bergas	-	2	-	257	-	16	16
151 Ungaran Barat	-	-	-	-	-	-	-
152 Ungaran Timur	-	7	-	1 952	-	92	21
2021 / 2022	6	144	1 901	21 820	125	1 416	15
2020 / 2021	6	143	1 772	21 655	111	1 317	16

Sumber data : Kantor Kementerian Agama Kab. Semarang

Tabel 8. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2021/2022

Kecamatan	Banyaknya						RasioMurid-Guru
	Sekolah		Murid		Guru		
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Getasan	3	2	1 196	327	80	24	15
020 Tenganan	4	2	2 304	689	131	40	17
030 Susukan	2	3	1 119	719	62	35	19
031 Kaliwungu	2	1	1 033	21	56	6	17
040 Suruh	3	5	1 816	549	104	57	15
050 Pabelan	3	1	1 411	609	84	33	17
060 Tuntang	3	3	1 471	329	81	29	16
070 Banyubiru	3	2	1 209	152	72	17	15
080 Jambu	2	2	919	68	48	12	16
090 Sumowono	2	2	994	112	48	13	18
100 Ambarawa	6	6	3 281	1 170	180	87	17
101 Bandungan	2	3	872	1 137	44	53	21
110 Bawen	2	1	1 489	122	70	13	19
120 Bringin	3	-	1 642	-	99	-	17
121 Bancak	1	1	365	145	25	12	14
130 Pringapus	3	1	1 350	21	74	6	17
140 Bergas	1	4	908	685	44	35	20
151 Ungaran Barat	3	8	2 063	972	111	88	15
152 Ungaran Timur	3	2	2 625	204	125	21	19
2021 / 2022	51	49	28 067	8 031	1 538	581	17
2020 / 2021	51	50	27 444	8 371	1 455	587	18
2019 / 2020	51	51	26 285	8 142	1 347	581	18

Sumber data : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sistem Data Pokok Pendidikan, Data semester ganjil laporan sampai dengan 2021

Keterangan : 1 Guru yang mengajar di 2 sekolah atau lebih dihitung di masing-masing sekolah. Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru.

Tabel 9. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2021/2022

Kecamatan	Banyaknya						RasioMurid-Guru
	Sekolah		Murid		Guru		
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Getasan	-	2	-	363	-	37	10
020 Tengaran	-	3	-	1 130	-	130	9
030 Susukan	1	2	985	398	66	39	13
031 Kaliwungu	-	2	-	635	-	54	12
040 Suruh	-	1	-	700	-	28	25
050 Pabelan	-	2	-	435	-	32	14
060 Tuntang	-	-	-	-	-	-	-
070 Banyubiru	-	2	-	277	-	28	10
080 Jambu	-	2	-	91	-	22	4
090 Sumowono	-	2	-	248	-	29	9
100 Ambarawa	-	1	-	49	-	9	5
101 Bandungan	-	6	-	1 005	-	102	10
110 Bawen	-	1	-	93	-	14	7
120 Bringin	-	3	-	284	-	42	7
121 Bancak	-	4	-	1 192	-	91	13
130 Pringapus	-	1	-	77	-	14	6
140 Bergas	-	1	-	16	-	13	1
151 Ungaran Barat	-	-	-	-	-	-	-
152 Ungaran Timur	-	4	-	526	-	51	10
2021 / 2022	1	39	985	7 519	64	735	11
2020 / 2021	1	38	983	7 570	55	611	14
2019 / 2020	1	41	974	7 671	54	559	13

Sumber data : Kantor Kementerian Agama Kab. Semarang

Tabel 10. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2021/2022

Kecamatan	Banyaknya						RasioMurid-Guru
	Sekolah		Murid		Guru		
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Getasan	1	-	457	-	24	-	19
020 Tengaran	1	1	1 156	123	62	3	20
030 Susukan	1	3	270	370	16	36	12
031 Kaliwungu	-	1	-	17	-	9	2
040 Suruh	1	-	482	-	23	-	21
050 Pabelan	1	-	466	-	29	-	16
060 Tuntang	1	-	937	-	49	-	19
070 Banyubiru	-	1	-	626	-	28	22
080 Jambu	-	1	-	339	-	19	18
090 Sumowono	-	1	-	86	-	7	12
100 Ambarawa	1	3	1 138	1 114	58	51	21
101 Bandungan	-	1	-	501	-	19	26
110 Bawen	-	1	-	215	-	16	13
120 Bringin	1	1	869	57	44	5	19
121 Bancak	-	-	-	-	-	-	-
130 Pringapus	-	-	-	-	-	-	-
140 Bergas	1	-	1 191	-	57	-	21
151 Ungaran Barat	1	1	1 231	54	68	7	17
152 UngaranTimur	1	-	1 184	-	63	-	19
2021/ 2022	11	15	9 381	3 502	493	200	19
2020 / 2021	11	15	8 957	3 387	533	223	16
2019 / 2020	11	14	8 728	3 303	443	208	18

Sumber data : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sistem Data Pokok Pendidikan, Data semester ganjil laporan sampai dengan 2021

Keterangan : 1 Guru yang mengajar di 2 sekolah atau lebih dihitung di masing-masing sekolah. Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru.

Tabel 11. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah (MA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2021/2022

Kecamatan	Banyaknya						RasioMurid-Guru
	Sekolah		Murid		Guru		
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Getasan	-	-	-	-	-	-	-
020 Tenganan	1	3	451	1 391	53	89	13
030 Susukan	-	1	-	64	-	9	7
031 Kaliwungu	-	-	-	-	-	-	-
040 Suruh	1	-	938	-	68	-	14
050 Pabelan	-	2	-	211	-	24	9
060 Tuntang	-	-	-	-	-	-	-
070 Banyubiru	-	-	-	-	-	-	-
080 Jambu	-	-	-	-	-	-	-
090 Sumowono	-	1	-	19	-	13	2
100 Ambarawa	-	-	-	-	-	-	-
101 Bandungan	-	2	-	433	-	26	17
110 Bawen	-	-	-	-	-	-	-
120 Bringin	-	-	-	-	-	-	-
121 Bancak	-	-	-	-	-	-	-
130 Pringapus	-	-	-	-	-	-	-
140 Bergas	-	-	-	-	-	-	-
151 Ungaran Barat	-	-	-	-	-	-	-
152 UngaranTimur	-	-	-	-	-	-	-
2021 / 2022	2	9	1 389	2 637	60	150	19
2020 / 2021	2	8	1 308	2 637	89	119	19
2019 / 2020	2	8	1 377	1 678	39	108	21

Sumber data : Kantor Kementerian Agama Kab. Semarang

Tabel 12. Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Th. Ajaran 2021/2022

Kecamatan	Banyaknya						RasioMurid-Guru
	Sekolah		Murid		Guru		
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Getasan	-	1	-	268	-	18	15
020 Tenganan	1	2	1 967	1 109	104	70	18
030 Susukan	-	4	-	692	-	56	12
031 Kaliwungu	1	-	1 423	-	78	-	18
040 Suruh	-	2	-	897	-	45	20
050 Pabelan	1	1	823	93	42	14	16
060 Tuntang	1	-	368	-	15	-	25
070 Banyubiru	-	1	-	99	-	11	9
080 Jambu	1	-	1 680	-	69	-	24
090 Sumowono	-	1	-	222	-	14	16
100 Ambarawa	-	5	-	1 089	-	75	15
101 Bandungan	-	2	-	242	-	29	8
110 Bawen	1	-	2 981	-	104	-	29
120 Bringin	-	2	-	191	-	17	11
121 Bancak	1	-	1 650	-	63	-	26
130 Pringapus	1	-	1 205	-	56	-	22
140 Bergas	-	1	-	344	-	25	14
151 Ungaran Barat	1	11	708	4 307	32	247	18
152 UngaranTimur	-	1	-	71	-	13	5
2021 / 2022	9	34	12 805	9 624	563	634	19
2020 / 2021	9	34	10 962	9 084	558	638	19
2019 / 2020	9	35	10 510	9 041	440	636	19

Sumber data : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sistem Data Pokok Pendidikan, Data semester ganjil laporan sampai dengan 2021

Keterangan : 1 Guru yang mengajar di 2 sekolah atau lebih dihitung di masing-masing sekolah. Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru.

Tabel 13. Persentase Anak Usia 0 – 6 Tahun Menurut Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 (%)

Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah (%)	Kabupaten Semarang	Provinsi Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)
Masih mengikuti pendidikan pra sekolah tahun ajaran 2019/2020	32,45	26,75
Pernah mengikuti pendidikan pra sekolah tahun ajaran 2019/2020	1,90	1,23
Pernah mengikuti pendidikan pra sekolah sebelum tahun ajaran 2018/2019	6,56	6,86
Tidak/Belum pernah mengikuti pendidikan pra sekolah	59,09	65,16
Total	100,00	100,00

Sumber data : Susenas Maret 2021

Tabel 14. Persentase Anak Usia 0 – 6 Tahun menurut kelompok umur yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

Kelompok Umur	Jenis Kelamin	Kabupaten Semarang	Provinsi Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 2	L	0,00	0,35
	P	1,32	0,60
	L + P	0,71	0,48
3 - 4	L	42,36	30,18
	P	54,26	30,66
	L + P	47,43	30,41
5 - 6	L	96,49	85,75
	P	92,22	84,53
	L + P	94,31	85,14
0 - 6	L	40,95	34,85
	P	40,86	34,83
	L + P	40,91	34,84
3 - 6	L	68,91	59,75
	P	76,04	59,37
	L + P	72,27	59,56

Sumber data : Susenas Maret 2021

Tabel 15. Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

Jenis Kelamin	Usia	Kabupaten Semarang	Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-laki	0 - 6 tahun	38,16	27,72
	3 - 6 tahun	67,26	47,74
Perempuan	0 - 6 tahun	31,25	27,33
	3 - 6 tahun	56,08	46,92
Laki-laki + Perempuan	0 - 6 tahun	34,44	27,53
	3 - 6 tahun	61,14	47,33

Sumber data : Susenas Maret 2021

Tabel 16. Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

Jenis Kelamin	Usia	Kabupaten Semarang	Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-laki	7-12 tahun	99,55	99,55
	13-15 tahun	94,85	95,97
	16-18 tahun	75,51	70,43
	19-24 tahun	21,92	21,54
Perempuan	7-12 tahun	100	99,79
	13-15 tahun	100	97,76
	16-18 tahun	73,62	71,18
	19-24 tahun	21,60	25,60
Laki-laki + Perempuan	7-12 tahun	99,77	99,66
	13-15 tahun	97,47	96,84
	16-18 tahun	74,62	70,79
	19-24 tahun	21,75	23,55

Sumber data : Susenas Maret 2021

Tabel 17. Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	Kabupaten Semarang	Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)	(4)
SD/Sederajat	Laki-laki	106,56	106,42
	Perempuan	105,71	106,39
	Total	106,16	106,40
SMP/Sederajat	Laki-laki	107,50	94,95
	Perempuan	88,82	92,99
	Total	98,00	94,00
SMA/Sederajat	Laki-laki	78,90	84,48
	Perempuan	83,16	89,00
	Total	80,91	86,65
Perguruan Tinggi	Laki-laki	19,84	17,36
	Perempuan	25,31	22,02
	Total	22,76	19,67

Sumber data : Susenas Maret 2021

Tabel 18. Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	Kabupaten Semarang	Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)	(4)
SD/Sederajat	Laki-laki	98,13	98,12
	Perempuan	98,33	98,32
	Total	98,23	98,22
SMP/Sederajat	Laki-laki	79,71	80,64
	Perempuan	75,62	81,36
	Total	77,63	80,99
SMA/Sederajat	Laki-laki	61,97	59,89
	Perempuan	49,69	61,08
	Total	56,18	60,46
Perguruan Tinggi	Laki-laki	16,15	13,21
	Perempuan	17,19	17,43
	Total	16,70	15,30

Sumber data : Susenas Maret 2021

Tabel 19. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

Jenis Kelamin	Usia	Kabupaten Semarang	Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-laki	15 Tahun ke Atas	97,33	96,26
	15-24 Tahun	100	99,95
	25-44 Tahun	99,83	99,68
	45 Tahun ke ATas	93,66	91,42
Perempuan	15 Tahun ke Atas	94,77	91,39
	15-24 Tahun	100	99,98
	25-44 Tahun	99,83	99,60
	45 Tahun ke ATas	87,77	80,82
Laki-laki + Perempuan	15 Tahun ke Atas	96,02	93,79
	15-24 Tahun	100	99,97
	25-44 Tahun	99,83	99,64
	45 Tahun ke ATas	90,59	85,91

Sumber data : Susenas Maret 2021

Tabel 20. Persentase Penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut Karakteristik dan Status Pendidikan di Kabupaten Semarang Tahun 2021

Status Pendidikan	Jenis Kelamin		L+P
	L	P	
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum pernah sekolah	3,90	5,08	4,5
Masih Bersekolah	21,63	20,06	20,83
Tidak Bersekolah	74,47	74,86	74,67
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber data : Susenas Maret 2021

Tabel 21. Persentase Penduduk Usia 5 Tahun keatas yang sedang Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

Jenjang Pendidikan	Kabupaten Semarang	Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)
SD/Sederajat	49,63	49,42
SMP/Sederajat	20,72	21,37
SMA/Sederajat	18,18	20,37
PT	11,47	8,84
Total	100,00	100,00

Sumber data : Susenas Maret 2021

Tabel 22. Persentase Penduduk yang Masih Bersekolah Usia 10 Tahun keatas Yang Mengakses Internet Selama Tiga Bulan Terakhir di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

	Kabupaten Semarang	Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)
Perkotaan	95,90	94,51
Perdesaan	95,29	91,82
Perkotaan dan Perdesaan	95,58	93,29

Sumber data : Susenas Maret 2021

Tabel 23. Rata-rata Lama Sekolah (Tahun) Penduduk Usia 25 Tahun Keatas di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

Tahun	Kabupaten Semarang	Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)
2019	8,01	7,53
2020	8,02	7,69
2021	8,03	7,75

Sumber data : Susenas Maret 2021

Tabel 24. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Melek Huruf menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang Tahun 2020 dan 2021 (%)

Kelompok Umur	2020	2021
(1)	(2)	(3)
15 – 19	100	100
20 – 24	100	100
25 – 29	100	100
30 – 34	99,18	100
35 – 39	99,85	99,67
40 – 44	98,57	99,64
45 – 49	96,44	100
50 +	86,00	88,11
15 – 24	94,83	100
15 – 44	100	99,89
15 +	99,63	96,02
45 +	88,16	90,59

Sumber data : Susenas Maret 2021

Tabel 25. Sampling Error Profil Pendidikan Kabupaten Semarang 2021

Variabel	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Persentase anak usia 0-6 tahun di Kabupaten Semarang Tahun 2021					
Masih Mengikuti pendidikan Pra sekolah Tahun Ajaran 2020/2021	32,44	2,85	8,80	26,85	38,04
Pernah mengikuti pendidikan Pra sekolah Tahun ajaran 2020/2021	1,90	1,12	58,70	-0,29	4,09
Pernah Mengikuti pendidikan Pra sekolah sebelum Tahun 2020/2021	6,56	1,77	27,05	3,08	10,04
Tidak/ Belum mengikuti pendidikan Pra sekolah	59,09	2,65	4,49	53,89	64,30

Variabel	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2 Persentase anak usia 0-6 tahun di Kabupaten Semarang Tahun 2021					
0 – 2 Tahun	0,71	0,71	100,83	-0,69	2,11
3 – 4 Tahun	47,43	5,08	10,71	37,47	57,39
5 - 6 Tahun	94,31	2,42	2,57	89,56	99,07
3 – 4 Tahun	40,91	2,65	6,48	35,70	46,11
5 – 6 Tahun	72,27	3,40	4,70	65,61	78,92

Variabel	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3 Persentase Penduduk di Kabupaten Semarang Tahun 2021					
0 – 2 Tahun	4,30	0,33	7,62	3,65	4,94
3 – 4 Tahun	2,59	0,26	10,15	2,07	3,10
5 - 6 Tahun	2,92	0,32	11,05	2,28	3,55
7 – 12 Tahun	9,07	0,47	5,21	8,14	10,00
13 – 15 Tahun	4,10	0,38	9,39	3,35	4,86
16 – 18 Tahun	4,36	0,39	8,98	3,59	5,13
19 – 24 Tahun	9,77	0,67	6,85	8,46	11,09
25 – 44 Tahun	30,01	0,78	2,59	28,49	31,53
45 Tahun +	32,89	0,98	2,97	30,97	34,80

Variabel	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4 Persentase anak usia 0-6 tahun yang pernah/sedang mengikuti pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Semarang Tahun 2021					
Taman Kanak-Kanak	52,48	5,05	9,56	42,93	62,75
BA/RA	17,56	4,06	23,12	9,60	25,52
PAUD terintegrasi BKB/Taman Posyandu	29,60	4,34	14,64	21,10	38,10
Kelompok Bermain	0	0	0	0	0
TPA	0	0	0	0	0

Variabel	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5 APS Penduduk di Kabupaten Semarang Tahun 2021					
7 - 12 Tahun	99,77	0,23	0,23	99,31	100,23
13 – 15 Tahun	97,47	1,80	1,84	93,94	100,99
16 - 18 Tahun	74,62	4,58	6,14	65,64	83,60
19 – 24 Tahun	21,75	2,80	12,88	16,26	27,24

Variabel	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6 APK Penduduk di Kabupaten Semarang Tahun 2021					
SD/ sederajat	106,16	2,26	2,13	101,74	110,59
SMP/ sederajat	98,00	6,64	6,77	84,99	111,01
SMA/ sederajat	80,91	7,74	9,57	65,73	96,09
Perguruan Tinggi	22,76	3,33	14,62	16,23	29,28

Variabel	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7 APM Penduduk di Kabupaten Semarang Tahun 2021					
SD/ sederajat	98,23	0,80	0,81	96,66	99,79
SMP/ sederajat	77,63	4,71	6,07	68,40	86,86
SMA/ sederajat	56,18	4,66	8,30	47,04	65,32
Perguruan Tinggi	16,70	2,50	14,99	11,79	21,61

Variabel	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8 Persentase Penduduk Yang Melek Huruf di Kabupaten Semarang Tahun 2021					
15 Tahun	96,02	0,61	0,64	94,82	97,22
15 – 24 Tahun	100	0	0	100	100
25 – 44 Tahun	99,83	0,12	0,12	99,60	100,06
45 Tahun +	90,59	1,41	1,56	87,82	93,36

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SEMARANG

Jalan Garuda No. 7 Ungaran 50511, Telp / Fax : (024) 6921029,
E-mail : bps3322@bps.go.id, Website : www.semarangkab.bps.go.id